

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. RAJAWALI JAYA SAKTI KONTRINDO DI MAKASSAR

VALENTINE LISARI ASER



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. RAJAWALI JAYA SAKTI KONTRINDO DI MAKASSAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

VALENTINE LISARI ASER
A211 09 014



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. RAJAWALI JAYA SAKTI KONTRINDO DI MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh



VALENTINE LISARI ASER

A211 09 014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

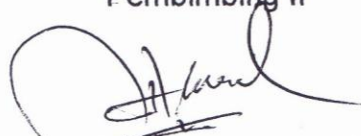
Makassar, Januari 2013

Pembimbing I



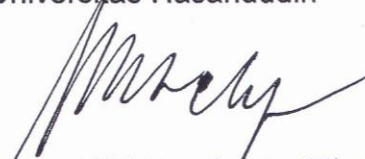
Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si
Nip : 19710619 200003 1 001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME
Nip : 19551231198811 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Anar, SE., M.T
Nip : 196204301988101001

SKRIPSI


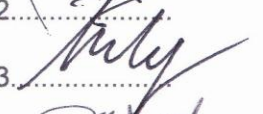



ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. RAJAWALI JAYA SAKTI KONTRINDO DI MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

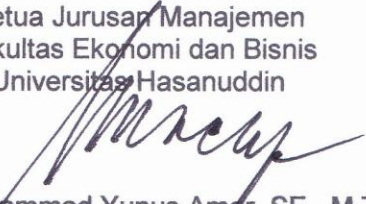
VALENTINE LISARI ASER
A211 09 014

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 Februari 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Mursalim Nohong, SE, M.Si.	Ketua	1. 
2.	Drs. Kasman Damang, ME.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Muh. Yunus Amar, SE, MT.	Anggota	3. 
4.	Dr. Musran Munizu, SE, M.Si.	Anggota	4. 
5.	Dra. Fauziah Umar, MS.	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Valentine Lisari Aser
NIM : A211 09 014
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Strata Satu S.1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah saya di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Januari 2013

Yang membuat pernyataan



Valentine Lisari Aser

PRAKATA

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karuni-Nya jualah sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai disusun dan merupakan langkah akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Hasanuddin Makassar.

Skripsi dengan judul " Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar ", sesungguhnya skripsi ini dapat dirampungkan tepat pada waktu yang dijadwalkan tak luput dari bantuan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini merupakan suatu kewajiban moral bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada :

1. Bapak Prof Dr. Muhammad Ali, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, MT sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhammad Ismail, SE, M.Si sebagai Wakil Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Kasman Damang, ME selaku pembimbing II penulis yang telah begitu banyak memberikan masukan-masukan dan koreksi demi penyempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan skripsi ini.

6. Bapak Piter David selaku pimpinan perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar beserta seluruh karyawannya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian sekaligus memberikan kemudahan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewah kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku terima kasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, dan dukungan yang berlimpah yang selalu kalian berikan. Doa-doa Ibunda dan Ayahanda yang memberikan kekuatan untuk meraih cita di hari esok. Semoga dengan terselesaikannya studi ini dapat memberikan pelita yang senantiasa bercahaya di relung hati kalian.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Rara, Dewi, Tary, Dinto, Indah, my beloved Yakhin dan rekan-rekan mahasiswa L09IC yang memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, kritikan dan motivasi yang diberikan selama ini mendapat pahala yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha kasih dan apapun yang bisa penulis tampilkan dalam skripsi ini, sekiranya dapat memberikan manfaat lebih kepada penulis pribadi.

Makassar, 8 Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Analysis of Capital Structure With Corporate Relationship at PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo in Makassar

**Valentine Lisari Aser
Mursalim Nohong
Kasman Damang**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktur modal optimal, analisis biaya modal tertimbang, analisis rentabilitas, analisis korelasi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa Berdasarkan perbandingan struktur modal perusahaan dengan rentabilitas perusahaan khususnya dalam tahun 2007 s/d tahun 2011 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri untuk 3 tahun terakhir menurun yang disebabkan karena adanya penggunaan modal pinjaman untuk 5 tahun terakhir, Sedangkan rentabilitas ekonomi menurun untuk 2 tahun terakhir. Hasil analisis korelasi antara struktur modal (DER) dengan rentabilitas perusahaan terlihat bahwa struktur modal memiliki hubungan yang kuat dan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal dan Rentabilitas

This study aims to describe the relationship of capital structure to rentability of PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo in Makassar. While, methods of analysis used in this research is the analysis of optimal capital structure, weighted cost capital analysis, rentability analysis, and simple linear correlation analysis. The analysis shows that by comparison of company's capital structure and company's rentability especially in the early 2007 - 2011, it appears that equity earnings for the last 3 years due to declining caused by use of loan capital for the last 5 years, while economic earnings declined for the last 2 years. The results shows that correlation analysis between capital structure (DER) to the company's rentability shows that capital structure has a strong and positive correlation but not significant with company's rentability.

Keyword: capital structure and rentability

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep	5
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	7
2.1.3 Pengertian Modal	12
2.1.4 Jenis-Jenis Modal	14
2.1.5 Pengertian Biaya Modal	15
2.1.6 Pengertian WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>) ..	17
2.1.7 Pengertian Rentabilitas	18
2.1.8 Pengertian Struktur Modal Optimal	24
2.2. Tinjauan Empirik	26
2.3. Kerangka Pikir	27
2.4. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	29

3.2. Jenis dan Sumber Data	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.5. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo	34
4.1.2 Struktur Organisasi	35
4.1.3 Uraian Tugas	37
4.2. Pembahasan	41
4.2.1 Laporan Keuangan PT Rajawali Jaya Sakti Kontrindo ...	41
4.2.2 Analisis Struktur Modal	44
4.2.3 Analisis Rentabilitas	57
4.2.4 Perbandingan Antara Struktur Modal Pinjaman dengan Rentabilitas	63
4.2.5 Analisis Korelasi Antara Struktur Modal Pinjaman (DER) Dengan Rentabilitas Perusahaan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Struktur Modal Tahun 2007 – 2011	2
3.1 Kisaran Korelasi	33
4.1 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Neraca Per 31 Desember Tahun 2007 – 2011	42
4.1 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Laporan Laba Rugi Per 1 Januari Tahun 2007 – 2011	43
4.3 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Struktur Modal Perusahaan Tahun 2007 s/d tahun 2011	44
4.4 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Perubahan Struktur Modal Perusahaan Tahun 2007 s/d tahun 2011	45
4.5 Hasil Perhitungan Biaya Utang (Kd)	47
4.6 Hasil Perhitungan Biaya Ekuitas (Ke)	49
4.7 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Hasil Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) Tahun 2007 s/d 2011	52
4.8 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Analisis Perhitungan Struktur Modal Optimal Tahun 2007 s/d tahun 2011	56
4.9. Perhitungan Rentabilitas Modal Ekonomis Tahun 2007 – 2011	60
4.10 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2007 s/d tahun 2011	62
4.11 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar Perbandingan Struktur Modal (DER) Tahun 2007 s/d 2011	63
4.12. Hasil Olahan Data Korelasi Bivariate antara Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	28
4.1. Struktur Organisasi PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar	36
4.2. Perbandingan Biaya Ekuitas, Biaya Modal Sendiri dan Struktur Modal dalam %	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Biodata.....	70
2.Hasil correlations.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan, di mana dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang. Jika menggunakan utang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu biaya bunga.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang berhubungan pencapaian tujuan perusahaan. Manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian dan nilai yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan perlu memperhitungkan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat membengkaknya hutang perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan baik dalam pembayaran

bunganya maupun pada saat kredit tersebut harus dikembalikan. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, khususnya terhadap rentabilitas perusahaan. Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya, besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba diukur dari perbandingan antar laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Hal ini penting diperhatikan oleh perusahaan karena rentabilitas merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya, baik itu modal sendiri maupun modal asing. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas akan dapat disajikan melalui tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Struktur Modal Tahun 2007 – 2011

Tahun	Modal sendiri (Rp)	%	Utang Jangka Panjang (Rp)	%	Total Modal (Rp)
2007	1.912.792.150	70,04	818.220.000	29,96	2.731.012.150
2008	2.509.392.850	72,16	968.110.000	27,84	3.477.502.850
2009	3.073.944.050	75,26	1.010.250.000	24,74	4.084.194.050
2010	3.501.884.650	74,28	1.212.520.000	25,72	4.714.404.650
2011	4.172.039.200	75,29	1.369.000.000	24,71	5.541.039.200
Rata Rata		73,41	Rata Rata	26,59	

Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar (2012).

Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa modal pinjaman yang terjadi pada perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya peningkatan modal pinjaman maka perlu dilakukan penelitian mengenai penelitian struktur modal optimal.

Sehubungan dengan pentingnya struktur modal perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo, yakni

sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dimana dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas usahanya, maka perusahaan membutuhkan modal, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing, sehingga dengan adanya modal tersebut perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan ditinjau dari segi rentabilitas, baik itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maupun kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Hubungan Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana hubungan struktur modal terhadap rentabilitas PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan struktur modal dengan rentabilitas perusahaan pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar agar perusahaan mengetahui struktur modal dan hubungannya dengan rentabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang menguraikan tentang kerangka teori dan konsep, tinjauan empirik, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang mencakup daerah dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan variabel penelitian dan definisi operasional.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan menguraikan gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan (financial reporting) merupakan salah satu sarana untuk melihat posisi keuangan suatu organisasi baik itu organisasi dengan orientasi laba (profit oriented organizations) ataupun organisasi nirlaba (non-profit organizations). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana sumber-sumber daya (resources) yang dimiliki digunakan dan hasil-hasil yang diperoleh atas pengolahan sumber-sumber daya tersebut, serta dari laporan keuangan tersebut dapat dinilai kinerja manajemen dalam mengelola organisasi tersebut.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: Paragraf 7) :

” Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

- a. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi

menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (Balance Sheet).

- b. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (Income Statement).
- c. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity atau Statement of Stockholders Equity*).
- d. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

Kasmir (2008:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Susanto (2005:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Rahajaputra (2009:194) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, dari laporan keuangan dapat diketahui laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Alexandri (2009:30) bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Deanta (2009:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang pokok di hasilkan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca biasa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset

(sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi hutang dan saham sendiri. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Modal Pemilik}$$

Persamaan di atas bisa dibaca sebagai berikut ini : aset suatu perusahaan sama dengan utang *plus* modal (atau klaim terhadap aset tersebut oleh kreditor dan pemilik perusahaan). Aset/aktiva menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan (kas, piutang, persediaan, aktiva tetap), sedangkan sisi pasiva menampilkan daftar spesifik orang atau badan (*entity*) yang memberikan dana untuk memperoleh aset tersebut (dan dengan demikian klaim terhadap aset tersebut), seperti supplier, pemerintah, bank, pemegang saham. Dengan demikian neraca menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

Adapun disajikan dengan bentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti tampak pada contoh berikut :

PT. X
NERACA
Per X Desember XX

Aktiva		Passiva Kewajiban dan ekuitas	
Aktiva lancar	Rp. xxx	Kewajiban lancar	Rp. Xxx
Investasi	xxx	Kewajiban jangka panjang	xxx
Aktiva tetap	xxx	Kewajiban lain-lain	xxx
Aktiva tak berwujud	xxx	Total kewajiban	Rp. xxx
Aktiva lain-lain	xxx	Modal saham	xxx
		Laba ditahan	xxx
Total aktiva	Rp. xxx	Total kewajiban dan ekuitas	Rp. xxx

Sumber : Prastowo dan Julianti (2002:23)

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan rugi laba mencakup suatu periode tertentu. Laporan rugi laba biasanya ditulis dengan judul sebagai berikut : Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir dengan 31 Desember 2004. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aset bertambah kalau perusahaan membeli pabrik baru atau mendirikan bangunan baru. Utang bertambah kalau perusahaan meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik. Adapun contoh laporan rugi laba dikemukakan Prastowo dan Julianti (2002:23)

PT. X
Laporan Perubahan Laba Rugi
Per 31 Desember 200X

Penjualan barang		Rp. xxxx
Harga pokok penjualan		xxxx
		<hr/>
Laba kotor		Rp. xxxx
Beban usaha :		
Biaya pemasaran	Rp. xxxx	
Biaya administrasi umum	Rp. xxxx	
		<hr/>
		xxxx
Laba usaha		<hr/> Rp. xxxx
Pendapatan dan beban di luar usaha :		
Pendapatan sewa	Rp. xxxx	
Pendapatan deviden	xxxx	
Biaya bunga	(xxxx)	
		<hr/> Rp. xxxx
Laba sebelum pajak		Rp. xxxx
Pajak (15 %)		Rp. xxxx
Penghasilan (laba) bersih		<hr/> Rp. xxxx

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada supplier, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian semacam itu menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup. Contoh dalam pembuatan laporan arus kas dapat disajikan sebagai berikut :

PT. X
Laporan arus kas
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 200X
(Metoda Langsung)

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk pemasok	(xxxx)
Pembayaran kas untuk biaya-biaya	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk biaya bunga	(xxxx)
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(xxxx)
 Arus kas sebelum pos luar biasa	 Rp. xxxx
Pos luar biasa :	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxxx
 Arus kas dari aktivitas investasi :	
Penjualan bangunan, mebel dan peralatan kantor	Rp. xxxx
Pembelian investasi jangka panjang	(xxxx)
Pembelian tanah	(xxxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp. xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan :	
Penarikan kembali saham	Rp. (xxxx)
Pembayaran deviden	(xxxx)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	Rp. (xxxx)
 Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	 Rp. (xxxx)
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. xxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. xxxx

PT.X
Laporan arus kas
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2004
(Metoda Tak Langsung)

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp. xxxx
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi aktiva tetap	Rp. xxxx
Amortisasi patent	xxxx
Rugi penjualan bangunan	xxxx
Rugi penjualan mebel dan peralatan kantor	xxxx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja :	
Kenaikan piutang dagang	Rp. xxxx
Penurunan persediaan	xxxx
Kenaikan utang wesel	xxxx
Penurunan utang dagang	(xxxx)
Kenaikan utang biaya sewa	xxxx
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk biaya bunga	(xxxx)
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp. xxxx
Pos luar biasa :	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxxx

Arus kas dari aktivitas investasi :

Penjualan bangunan, mebel dan peralatan kantor	Rp. xxxx
Pembelian investasi jangka panjang	(xxxx)
Pembelian tanah	(xxxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp. xxxx

Arus kas dari aktivitas pendanaan :

Penarikan kembali saham	Rp. xxxx
Pembayaran deviden	(xxxx)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	Rp. (xxxx)

Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. (xxxx)
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. xxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. xxxx

2.1.3 Pengertian Modal

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk

memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Dalam laporan keuangan neraca sisi kredit, dapat dilihat susunan atau struktur modal yang ada pada suatu perusahaan. Bagian dari struktur modal ini disebut komponen modal. Jadi pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca yang terdiri berbagai jenis hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa disebut komponen modal. Komponen modal adalah salah satu jenis modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana.

Sutrisno (2003:43) mengemukakan bahwa modal adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Peranan modal bagi perusahaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal, dan tentunya investasi pada modal semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca. Terminologi modal, menunjukkan modal jangka panjang pada suatu perusahaan. Modal jangka panjang meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Dewi Astuti (2004:128) mengemukakan definisi bahwa : “Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya. Biaya tiap komponen modal disebut biaya komponen”.

Pada umumnya modal suatu perusahaan berasal lebih dari satu sumber, misalnya modal berasal dari hutang jangka panjang dan saham biasa serta laba ditahan. Apabila sumber modal lebih dari satu sumber, maka perhitungan biaya modalnya adalah biaya modal rata-rata tertimbang.

2.1.4 Jenis-Jenis Modal

Jenis-jenis modal, menurut Sutrisno (2003:43) terdiri dari modal hutang dan modal sendiri/ekuitas.

1. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih rendah, dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang seperti :
 - a) Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap asset yang akan dijual untuk membayar hutang.
 - b) Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemegang saham preferensi atau saham biasa.
 - c) Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2. Modal sendiri/ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada 2 sumber utama dari modal sendiri yaitu :

- a) Modal saham preferen
- b) Modal saham biasa yang terdiri dari modal saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

2.1.5 Pengertian Biaya Modal

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001:245) bahwa :

“ Konsep “*Cost of Capital*” (Biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber”.

Pada umumnya orang menganggap bahwa biaya penggunaan utang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*). Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil daripada jumlah nominal utangnya.

Sementara itu sering terjadi bahwa jumlah uang yang demikian biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) adalah lebih besar dari pada tingkat deviden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kalau perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba di tahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan di terima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*.

Dengan demikian konsep biaya modal (*cost of capital*) tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya

modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang ini merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan (*the firms cost of capital*).

Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan di sini adalah biaya modal yang sifatnya “*explicit*”. Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan “*discount rate*” yang dapat menjadikan nilai sekarang (*present value*) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut beserta pelunasannya. Pembayaran atau “*out flows*” itu ialah dalam bentuknya pembayaran bunga, pembayaran utang pokok atau “*principal*” atau deviden.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before – tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after – tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basis*).

Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2008:201) bahwa biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

2.1.6 Pengertian WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Dalam hal ini, WACC adalah rata-rata tertimbang biaya modal antara k_e , k_d , k_{ps} biaya modal sendiri saham biasa, saham preferen, serta E, D dan PS yang mewakili nilai pasar. Hal penting yang bisa diambil dari penjabaran rumus di

atas adalah pada saat terjadi tingkat leverage, yang disebabkan oleh peningkatan B/S. Penentuan biaya modal dengan menggunakan rata-rata tertimbang biaya modal ini telah dikembangkan oleh para pakar manajemen keuangan.

Harmono (2009:139) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam menilai tingkat laba perusahaan, yakni pendekatan laba bersih net income (NI) dan pendekatan laba operasi net operating income (NOI). Kedua pendekatan tersebut merupakan pendekatan ekstern dalam menilai tingkat leverage perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:202) bahwa : " Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual ". Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun, apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Sekali lagi bahwa, konsep biaya modal dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata.

2.1.7 Pengertian Rentabilitas

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, akan diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan. Elemen-elemen apa yang akan dihubungkan adalah tergantung kepada aspek

finansial apa yang ingin diketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen tertentu dari passiva di lain pihak, akan dapat diketahui antara lain rentabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Gitosudarmo (2002:218) berpendapat bahwa rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya.

Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antar laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Ratio ini juga dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan adalah akan selalu sama dengan jumlah modal karena dalam hal Neraca maka jumlah debit yaitu kekayaan atau aktiva akan selalu sama dengan jumlah sisi kredit yaitu modal atau pasivanya.

Rentabilitas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2001:36) menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

Di mana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan

diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible", ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas menurut Sutrisno (2003:18) bahwa : "Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya".

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pengertian lain tentang rentabilitas dikemukakan pula oleh Alma (2000:247) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu :

1. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
2. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua jenis kekayaan

yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Demikian pula pandangan mengenai laba adalah sebagai hasil kerjasama antara modal sendiri dengan modal asing. Pandangan lain menyatakan bahwa laba adalah hasil dari modal sendiri dikurangi modal asing.

Pandangan yang pertama menimbulkan pengertian rentabilitas ekonomi, atau *return on investment*, yaitu perbandingan antara :

- a. Laba yang diperoleh dalam perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga modal asing.
- b. Modal asing ditambah modal sendiri yang terpakai dalam perusahaan.

Pandangan kedua menimbulkan pengertian rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, yaitu perbandingan antara laba dikurangi pajak dan bunga modal asing dengan kekayaan sendiri yang terpakai dalam perusahaan. Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Rentabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) terdiri atas :

a. Rentabilitas Ekonomi.

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Kalau perusahaan mempunyai aktiva non-operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari penghitungan. Masalah yang timbul dalam perhitungan rentabilitas ekonomi

adalah apakah kita akan menggunakan aktiva perusahaan pada awal tahun, pada akhir tahun, atau rata-rata. Apabila dimungkinkan sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba operasi}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Di samping rentabilitas ekonomis, dikenal juga rentabilitas modal sendiri yang sering disingkat RMS. Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Lain halnya menurut Budi Raharjo (2003:122) mengemukakan pendapatnya bahwa : “ Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya, yang meliputi seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan yang ada didalamnya”.

Menurut Abdullah (2004:54) bahwa :

“ Rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya, yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ”.

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak.

Bagi para pekerja (karyawan dan buruh) merupakan gambaran besarnya kompensasi (gaji-upah) yang akan diterima. Sedangkan pihak pemegang saham berkepentingan guna mengetahui bagian laba yang menjadi hak pemegang saham. Dengan demikian pemilik perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan karena didasari betapa pentingnya laba yang dicapai demi kelangsungan atau masa depan perusahaan.

Bagaimana efek dari penambahan dari modal asing atau modal sendiri terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila ditinjau dari segi aspek kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya akan dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap penambahan modal sendiri perusahaan.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya, atau dengan kata lain dapatlah dikatakan

bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

2.1.8 Pengertian Struktur Modal Optimal

Dalam rangka mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori yang dapat menjelaskannya. Kegunaan mempelajari teori struktur modal adalah untuk mengasah perspektif dan memudahkan perumusan suatu kebijakan struktur keuangan yang lebih baik. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori struktur modal bisa dilihat dari pertanyaan berikut : “Dapatkah perusahaan mempengaruhi biaya modalnya secara keseluruhan (*weighted average cost of capital*), menjadi lebih baik atau lebih buruk, dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan yang digunakannya?”

Dalam teori-teori struktur modal, ada 2 (dua) faktor yang menjadi perhatian, yaitu biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (k_a) dan atau harga saham perusahaan yang tengah berlaku di bursa efek (P_o). Dalam konteks ini ada dua macam teori struktur modal yang dikaji, yaitu : teori struktur modal pada pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, dan teori modal pada pasar modal yang sempurna dan ada pajak. Untuk keperluan pengambilan keputusan struktur modal secara praktis.

Adapun kesimpulan sementara dari teori struktur modal ini adalah : pertama, terdapat struktur modal yang optimal atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk setiap perusahaan. Kedua, meskipun hingga saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal;

ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manager keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Ahmad Rodoni (2010:137) mengatakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanent yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Martono dan Agus Harjito (2008:239) bahwa struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (k_o), sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Sri Dewi Ari Ambarwati (2010:138) mendefinisikan bahwa struktur modal optimal yaitu

memaksimumkan nilai perusahaan adalah juga salah satu yang dapat meminimalkan biaya modal (*Cost of capital*).

Harmono (2009:137) berpendapat bahwa struktur modal optimal adalah variasi perubahan posisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal dapat minimal.

2.2. Tinjauan Empirik

2.2.1 Bayu Prima (2009)

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagaimana dilakukan oleh Bayu Prima (2009) berjudul : Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung < *t* tabel ($2,011 < 2,021$ dan $1,350 < 2,018$) dengan signifikansi 0,051 dan 0,185 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa nilai *F* hitung < *F* tabel dengan signifikansi $2,023 < 3,238$. Dari hasil uji *F* dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity*.

2.2.2 Yayuk Yuliana (2008)

Penelitian kedua dilakukan oleh Yayuk Yuliana (2008) berjudul : Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas pada Perusahaan LQ, dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan LQ.

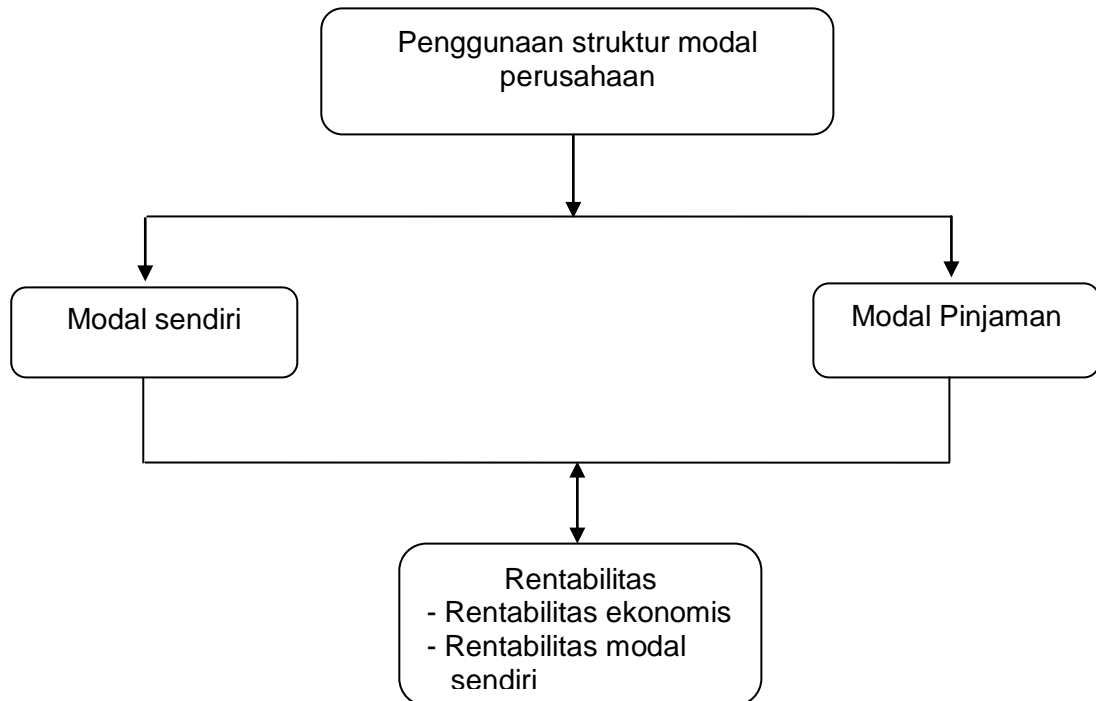
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dimana letak perbedaan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang sudah listing terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti meneliti di perusahaan Makassar.

2.3 Kerangka Pikir

PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu menambah modal perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan, dimana modal yang diperoleh adalah berasal dari modal pinjaman dan modal perusahaan itu sendiri. Sehingga dengan adanya pendanaan tersebut maka perusahaan harus menyelaraskan dengan posisi keuangan perusahaan, khususnya rentabilitas, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba, baik laba yang diperoleh dari modal sendiri maupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi yang diperoleh dari modal pinjaman.

Pentingnya fungsi pendanaan dalam menunjang pencapaian laba yang optimal maka perlunya dilakukan pengujian hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas. Melalui pengujian maka akan diketahui hubungan antara struktur modal yang ditetapkan oleh perusahaan dengan rentabilitas perusahaan.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, akan disajikan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :



Skema 1

Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga struktur modal yang diterapkan oleh PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dimana penulis berdomisili yakni pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo yang berlokasi di Jalan Rajawali No.119/121 Makassar. Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 bulan efektif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yakni mengenai struktur modal dan hubungannya dengan rentabilitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (***Library Research***) meliputi penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur-literatur, majalah dan materi perkuliahan utamanya karangan-karangan, yang ada hubungannya dengan pembahasan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (***Field research***), meliputi :
 - a. Observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan proyek yang diperoleh dari PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar.
 - b. Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu :

1. Struktur modal adalah komposisi antara berbagai jenis modal yang digunakan dalam suatu perusahaan, baik itu modal sendiri maupun modal asing, diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER).
2. Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya, diukur dengan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi.

3. WACC yaitu (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah biaya modal rata-rata yang dihitung dengan menggunakan proporsi dan sebagai pembobot.

3.5 Analisis Data

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis struktur modal optimal yaitu suatu analisis perbandingan laba sebelum pajak dengan modal rata-rata tertimbang dikemukakan oleh Sartono Agus (2001, hal. 228)

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{k_o} \dots\dots\dots (3.1)$$

Di mana :

V = Nilai perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

T = Pajak

k_o = Modal rata-rata tertimbang

2. Analisis biaya modal tertimbang adalah perbandingan modal sendiri dan modal pinjaman, dengan menggunakan rumus Harmono (2009, hal. 139) yaitu :

$$\text{WACC } (K_o) = K_d \left(\frac{B}{B + S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B + S} \right) \dots\dots\dots (3.2)$$

dimana :

WACC (K_o) = Biaya modal rata-rata tertimbang (K_o)

K_e = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

K_d = Biaya modal sendiri

3. Analisis Rentabilitas yaitu suatu analisis untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Analisis rentabilitas terdiri atas dua rasio yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri yang dapat diduraikan dibawah ini :

a. Analisis rentabilitas ekonomi, dengan menggunakan persamaan (Sutrisno, 2003:18) :

$$\frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3.3)$$

b. Analisis rentabilitas modal sendiri, dengan menggunakan persamaan (Riyanto, 2001:36):

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3.4)$$

4. Analisis korelasi linier sederhana adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Sedangkan untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh kuat atau lemah dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1 Kisaran Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 100	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011 : 231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo

Perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang general Supplier Building Material, yang didirikan sejak tahun 1980 yang merupakan perusahaan perseroan terbatas yang terletak di Kota Makassar tepatnya di Jalan Rajawali No.119/121.

Perusahaan ini didirikan oleh bapak PD sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai Komisaris Utama perusahaan yang dalam kegiatan sehari-harinya bertindak sebagai pengadaan pipa pvc merek Wavin dan juga sebagai pengadaan pipa pvc seperti pembangunan saluran pengairan, proyek air minum, proyek Cipta Karya pada Departemen Pekerjaan Umum.

Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Walikota Makassar Nomor :503/149/SITU-B/KPP/1981. Adapun peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 tahun 1981 tentang izin tempat usaha dan rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Nomor 84/INDAG/01-1981 tanggal 17 Januari 1981 dan juga surat izin akte pendirian dari Sitske Limowa, SH.

Kemudian pada tanggal 18 September 2002 RJS mengembangkan jenis usahanya sebagai distributor semen Tonasa. Kemudian pada tanggal 20 Oktober 2007 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo didirikan sesuai dengan surat izin dari akte Notaris Susanto Wibowo Sarjana Hukum No.25 dengan mengkhususkan bidang sebagai general kontraktor dengan surat izin usaha No. 503/0022/TDP-B/PT/KPP, selain itu dengan No. NPWP XX.XXX. 830.6.802.000.

Adapun motivasi pendirian perusahaan disebabkan oleh beberapa pertimbangan yang dapat menunjang kegiatan perusahaan, antara lain :

1. Adanya kerjasama antara keluarga.
2. Adanya modal usaha yang tersedia serta tanah yang digunakan sebagai lokasi perusahaan.
3. Adanya jenis produk yang dipasarkan guna menunjang aktivitas pada perusahaan dalam memperoleh laba.

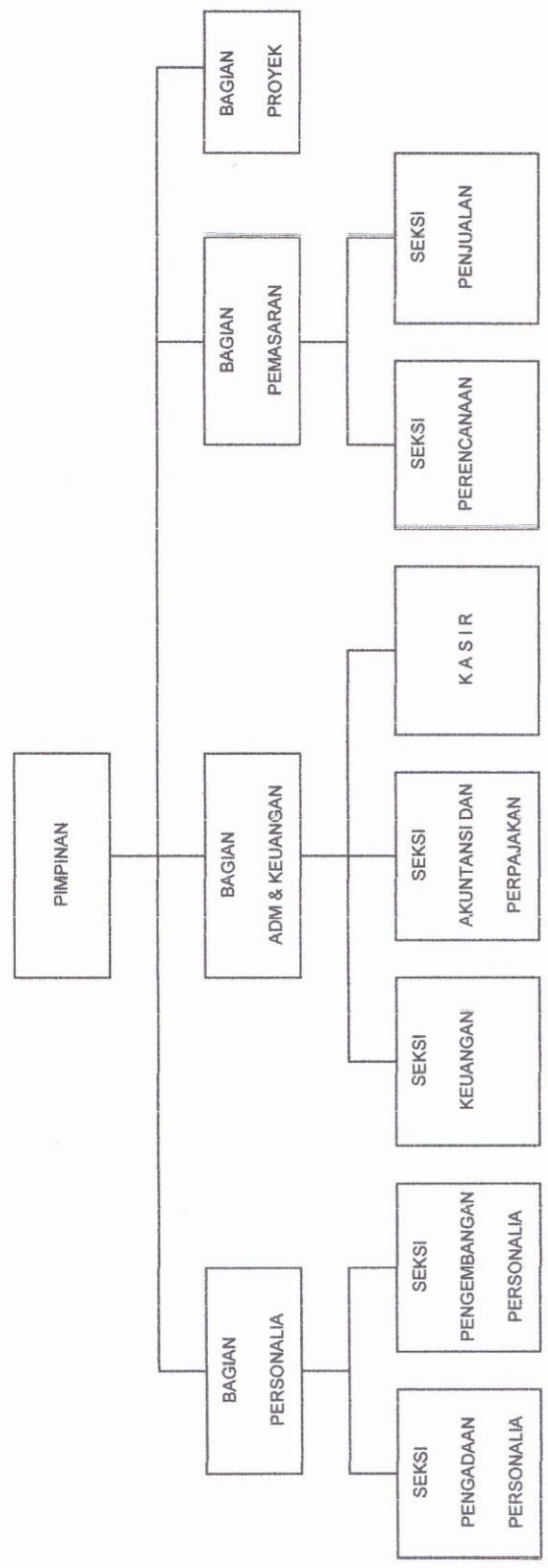
4.1.2 Struktur Organisasi

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau lini dimana terdapat kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Untuk lebih jelas, akan terlihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar tahun 2012 dapat dilihat pada skema berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. RAJAWALI JAYA SAKTI KONTRINDO DI MAKASSAR**



Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

4.1.3 Uraian Tugas

Tugas wewenang dan tanggungjawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan berhasil guna serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau digolongkan dengan pekerjaan yang terdekat. Disamping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan. Penjelasan mengenai tanggungjawab dari bagan di atas secara terperinci, sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Membawahi kepala bagian personalia, kepala bagian administrasi keuangan dan kepala bagian pemasaran serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a) Mengatur jalannya operasi perusahaan.
- b) Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
- c) Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional agar tercipta kerja yang efisien dalam mencapai tujuan.
- d) Secara berkala meminta pertanggungjawaban dari setiap kepala bagian.
- e) Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.
- f) Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.

2. Bagian Personalia

Bertanggungjawab kepada direktur dan membawahi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a) Mengatur administrasi kepegawaian.
- b) Berusaha mencari tenaga kerja yang baru bila diperlukan.
- c) Mengurus cuti karyawan dan kesejahteraan karyawan.
- d) Memberhentikan karyawan sebijaksana mungkin.
- e) Berhubungan dengan instansi pemerintah untuk mengurus semua hal yang menyangkut tenaga kerja.

Bagian Personalia meliputi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia.

1) Seksi Pengadaan Personalia

Seksi ini bertanggung-jawab kepada bagian administrasi dan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencari karyawan baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2) Seksi Pengembangan Personalia

Seksi Pengembangan Personalia mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a. Memberikan latihan menyangkut tugas yang akan dikerjakan.
- b. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan baru mengenai peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a) Mengatur rencana kerja dalam bidang administrasi.
- b) Mengatur masalah keuangan setiap hari ataupun secara periodik.
- c) Membuat laporan keuangan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja seperti neraca, laporan rugi laba, perubahan modal kerja dan menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian Administrasi dan Keuangan dibantu oleh :

1) Seksi Keuangan

Bertanggungjawab kepada bagian administrasi/keuangan serta mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a. Membuat rencana keuangan perusahaan
- b. Mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

2) Seksi Akuntansi dan Perpajakan

Memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

- a. Mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.
- b. Mengontrol pemasukan dari hasil penjualan.
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan kemudian di sampaikan kepada bagian administrasi/keuangan.
- d. Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak-hak kewajiban dalam perusahaan serta membuat laporan yang berkaitan dengan perpajakan.

3) **Kasir**

Kasir mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Menerima pembayaran dari hasil termin proyek
- b) Menerbitkan kwitansi pembayaran/bukti terima giro/tanda terima pembayaran
- c) Mencatat, menghitung dan membuat laporan seluruh penerimaan termin proyek

4. Bagian Pemasaran

Bertanggungjawab kepada Direktur dan membawahi seksi perencanaan dan seksi penjualan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a) Menyusun rencana kerja para salesman.
- b) Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan penjualan/pemasarannya.

- c) Memberikan saran-saran dan pendapat kepada direktur untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Bagian Pemasaran dibantu oleh beberapa seksi :

1. Seksi Perencanaan

Bertanggungjawab kepada bagian pemasaran dan mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan-kegiatan promosi oleh perusahaan seperti mengadakan pameran, demonstrasi dan pemberian bonus.
- b. Menjamin kelangsungan persediaan barang produksi sesuai dengan kebutuhan dalam arti selaras dengan kemampuan bagian pemasaran untuk memasarkan barang produksinya.

2. Seksi Penjualan

Bertanggungjawab kepada bagian pemasaran dan mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a. Melakukan pemasaran hasil produksi yang sudah siap untuk dijual.
- b. Melakukan penagihan dengan mendatangi para distributor.

5. Bagian Proyek

Bagian proyek mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plant* pelaksanaan proyek
- b) Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c) Menghitung rencana anggaran proyek
- d) Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material (bahan-bahan proyek), jadwal pengadaan alat, dan jadwal pengadaan tenaga kerja.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Laporan Keuangan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo

Peranan kinerja keuangan dalam perusahaan sangat berpengaruh dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sebab dengan adanya pencapaian kinerja keuangan maka akan dapat mempengaruhi kontribusi perusahaan, khususnya pada perusahaan kontraktor.

Berkaitan dengan pentingnya peranan laporan keuangan, maka obyek yang diteliti adalah pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar, yakni suatu perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor, dimana dalam melakukan pengelolaan aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk melihat keadaan dan kondisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, khususnya pada masalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang bekerja didalamnya.

Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan laba ditahan selama tahun 2007 s/d tahun 2011 yang dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 berikut ini :

Tabel 4.1 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Neraca Per 31 Desember Tahun 2007 - 2011

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Aktiva					
Aktiva lancar					
Kas	110,767,500	126,516,300	139,616,350	148,216,300	156,717,500
Bank	499,988,800	859,120,650	1,010,339,800	1,387,272,900	1,696,232,200
Piutang Proyek	334,371,250	683,618,250	792,116,500	919,510,150	1,020,151,300
Persediaan material proyek	414,356,500	456,262,500	478,783,100	526,216,500	598,218,300
Jumlah aktiva lancar	1,359,484,050	2,125,517,700	2,420,855,750	2,981,215,850	3,471,319,300
Aktiva Tetap					
Tanah	461,267,300	516,762,500	756,246,300	819,110,420	963,618,300
Bangunan gedung	665,656,250	710,210,350	850,116,500	1,010,752,280	1,211,362,500
Kendaraan mobil	310,210,300	310,210,300	412,310,500	510,218,300	510,218,300
Peralatan proyek	218,616,500	318,278,300	386,526,250	412,110,500	498,678,500
Inventaris kantor	97,676,500	108,278,600	108,278,600	138,516,350	145,117,500
Ak. penyusutan	(212,616,250)	(390,278,650)	(598,506,550)	(646,616,300)	(792,826,150)
Jumlah aktiva tetap	1,540,810,600	1,573,461,400	1,914,971,600	2,244,091,550	2,536,168,950
Total Aktiva	2,900,294,650	3,698,979,100	4,335,827,350	5,225,307,400	6,007,488,250
Passiva					
Hutang usaha	169,282,500	221,476,250	251,633,300	510,902,750	466,449,050
Hutang jangka panjang	818,220,000	968,110,000	1,010,250,000	1,212,520,000	1,369,000,000
Jumlah hutang	987,502,500	1,189,586,250	1,261,883,300	1,723,422,750	1,835,449,050
Ekuitas					
Modal saham	1,000,000,000	1,250,000,000	1,350,000,000	1,450,000,000	1,750,000,000
Laba ditahan	357,296,300	669,113,650	1,021,482,500	1,461,637,300	1,866,791,900
Laba tahun berjalan	555,495,850	590,279,200	702,461,550	590,247,350	555,247,300
Jumlah ekuitas	1,912,792,150	2,509,392,850	3,073,944,050	3,501,884,650	4,172,039,200
Total Passiva	2,900,294,650	3,698,979,100	4,335,827,350	5,225,307,400	6,007,488,250

Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Tabel 4.2 Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Laporan Laba Rugi Per 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2007 - 2011

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Hasil pendapatan termin proyek	3,565,678,500	3,968,210,300	4,517,210,250	3,787,118,500	3,618,218,300
Harga pokok pendapatan termin proyek	2,382,045,300	2,630,278,200	2,991,104,750	2,307,058,750	2,031,492,000
Laba kotor	1,183,633,200	1,337,932,100	1,526,105,500	1,480,059,750	1,586,726,300
Biaya operasional					
Biaya proyek	206,612,800	263,549,850	269,640,000	319,999,650	4,717,761,800
Biaya adm proyek	110,268,500	135,112,500	146,616,500	178,210,750	212,526,500
Jumlah biaya operasional	316,881,300	398,662,350	416,256,500	498,210,400	630,278,300
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	866,751,900	939,269,750	1,109,849,000	981,849,350	956,448,000
Bunga	98,186,400	121,013,750	131,332,500	163,688,850	188,237,500
Laba bersih sebelum pajak	768,565,500	818,256,000	978,516,500	818,210,500	768,210,500
Pajak penghasilan	213,069,650	121,013,750	276,054,950	227,963,150	212,963,150
Laba bersih setelah pajak	555,495,850	590,279,200	702,461,550	590,247,350	555,247,350

Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan perhitungan laba rugi PT Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar selama tahun 2007 s/d tahun 2011, maka selanjutnya akan dapat disajikan struktur modal perusahaan selama 5 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Struktur Modal Perusahaan Tahun 2007 s/d tahun 2011

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	%	Utang Jangka Panjang (Rp)	%	Total Modal (Rp)
2007	1.912.792.150	70,04	818.220.000	29,96	2.731.012.150
2008	2.509.392.850	72,16	968.110.000	27,84	3.477.502.850
2009	3.073.944.050	75,26	1.010.250.000	24,74	4.084.194.050
2010	3.501.884.650	74,28	1.212.520.000	25,72	4.714.404.650
2011	4.172.039.200	75,29	1.369.000.000	24,71	5.541.039.200
Rata Rata		73,41	Rata Rata	26,59	

Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Tabel 4.3 yakni struktur modal pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar yang menunjukkan bahwa rata-rata % proporsi atas modal sendiri perusahaan sebesar 73,41%, sedangkan rata-rata % proporsi atas modal pinjaman sebesar 26,59%.

4.2.2 Analisis Struktur Modal

4.2.2.1 Analisis Biaya Modal

Berdasarkan data yang ada pada laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan laba ditahan serta struktur modal perusahaan yang telah diperoleh melalui perusahaan, maka selanjutnya dapat disajikan perubahan struktur modal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Perubahan Struktur Modal Perusahaan
Tahun 2007 s/d tahun 2011

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Perubahan (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Perubahan (%)
2007	1.912.792.150	-	818.220.000	-
2008	2.509.392.850	31,19	968.110.000	18,32
2009	3.073.944.050	22,50	1.010.250.000	4,35
2010	3.501.884.650	13,92	1.212.520.000	20,02
2011	4.172.039.200	19,14	1.369.000.000	12,91
Rata Rata Peningkatan		21,69	Rata peningkatan	13,90

Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Berdasarkan tabel 4.4 yakni perubahan struktur modal perusahaan dalam tahun 2007 – 2011 nampak bahwa persentase kenaikan modal perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2008 modal sendiri meningkat sebesar 31,19%, sedangkan modal pinjaman meningkat sebesar 18,32%. Sedangkan tahun 2009 modal sendiri meningkat sebesar 22,50% dan modal pinjaman meningkat sebesar 4,35%. Tahun 2010 modal sendiri meningkat sebesar 13,92% dan modal pinjaman meningkat sebesar 20,02%, tahun 2011 modal sendiri meningkat sebesar 19,14%, dan modal pinjaman meningkat sebesar 12,91%.

Kemudian perhitungan biaya modal dari hutang dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Perhitungan Biaya Modal Dari Hutang

Besarnya perhitungan biaya modal menurut Sutrisno (2003 : 291) dari hutang yang dapat ditentukan dengan menggunakan Tabel 4.1 dan 4.2.

a. Tahun 2007

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2007 dapat ditentukan melalui formulasi berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{\text{Bunga hutang}}{\text{Pinjaman}} \\ \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{98.186.400}{818.220.000} \\ &= 12 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2008

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2008 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{121.013.750}{968.110.000} \\ &= 12,50 \% \end{aligned}$$

c. Tahun 2009

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2009 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{131.332.500}{1.010.250.000} \\ &= 13 \% \end{aligned}$$

d. Tahun 2010

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2010 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{163.688.850}{1.212.520.000} \\ &= 13,50 \% \end{aligned}$$

e. Tahun 2011

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{188.237.500}{1.369.000.000} \\ &= 13,75 \%\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan rekapitulasi dan interpretasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Biaya Utang (Kd)

Tahun	Beban bunga (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Biaya utang (%)
2007	98.186.400	818.220.000	12,00
2008	121.013.750	968.110.000	12,50
2009	131.332.500	1.010.250.000	13,00
2010	163.688.850	1.212.520.000	13,50
2011	188.237.500	1.369.000.000	13,75

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan biaya utang (Kd) bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan modal pinjaman dari tahun ke tahun.

2) Perhitungan Biaya Modal Sendiri

Selain untuk menghitung biaya modal sendiri perusahaan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2007 s/d tahun 2011) digunakan data tabel 4.1 dan 4.2 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

a. Tahun 2007

Besarnya biaya modal sendiri untuk 5 tahun terakhir dapat ditentukan melalui formulasi berikut ini :

$$\text{Biaya modal sendiri (Ke)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari formulasi tersebut di atas, maka biaya modal sendiri rata-rata dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ke} &= \frac{555.495.850}{1.912.792.150} \times 100 \% \\ &= 29,04 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2008

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{590.279.200}{2.509.392.850} \times 100 \% \\ &= 23,52 \% \end{aligned}$$

c. Tahun 2009

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2009 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{702.461.550}{3.073.944.050} \times 100 \% \\ &= 22,85 \% \end{aligned}$$

d. Tahun 2010

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2010 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{590.247.350}{3.501.884.650} \times 100 \% \\ &= 16,86\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2011

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2011 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{555.247.350}{4.172.039.200} \times 100 \% \\ &= 13,31 \%\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan biaya ekuitas dari tahun 2007 s/d tahun 2011 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Biaya Ekuitas (Ke)

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Biaya Ekuitas (%)	Pertum- buhan
2007	555.495.850	1.912.792.150	29,04	-
2008	590.279.200	2.509.392.850	23,52	-5,52
2009	702.461.550	3.073.944.050	22,85	-0,67
2010	590.247.350	3.501.884.650	16,86	-5,99
2011	555.247.350	4.172.039.200	13,31	-3,55

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Tabel 4.6 yakni hasil perhitungan biaya ekuitas (ke), terlihat bahwa dalam tahun 2007 s/d tahun 2011 mengalami penurunan, hal ini dapat dirinci bahwa untuk tahun 2008 menurun sebesar 5,52%, tahun 2009 menurun sebesar 0,67%, tahun 2010 menurun sebesar 5,99% dan tahun 2011 menurun sebesar 3,55%.

Selanjutnya hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2007

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = K_e \left[\frac{B}{B + S} \right] + K_d \left[\frac{S}{B + S} \right]$$

Dimana :

K_o = Biaya modal rata-rata tertimbang

K_e = Biaya ekuitas

B = Modal sendiri

S = Modal pinjaman

K_d = Biaya utang

$$K_o = 0,2904 \left[\frac{1.912.792.150}{1.912.792.150 + 818.220.000} \right] + 0,12 \left[\frac{818.220.000}{1.912.792.150 + 818.220.000} \right]$$

$$K_o = 0,2394 \text{ atau } 23,94$$

$$K_o = 23,94\%$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal tertimbang dalam tahun 2007 adalah sebesar 23,94%.

2. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2008

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,2352 \left[\frac{2.509.392.850}{2.509.392.850 + 968.110.000} \right] + 0,125 \left[\frac{968.110.000}{2.509.392.850 + 968.110.000} \right]$$

$$K_o = 0,2045 \text{ atau } 20,45\%$$

$$K_o = 20,45\%$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal tertimbang dalam tahun 2008 adalah sebesar 20,45%.

3. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2009

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,228 \left[\frac{3.073.944.050}{3.073.944.050 + 1.010.250.000} \right] + 0,13 \left[\frac{1.010.250.000}{3.073.944.250 + 1.010.250.000} \right]$$

$$K_o = 0,2042 \text{ atau } 20,42\%$$

$$K_o = 20,42\%$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal tertimbang dalam tahun 2009 adalah sebesar 20,42%.

4. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2010

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,1686 \left[\frac{3.501.884.650}{3.501.884.650 + 1.212.520.000} \right] + 0,1350 \left[\frac{1.212.520.000}{3.501.884.650 + 1.212.520.000} \right]$$

$$K_o = 0,1599 \text{ atau } 15,99 \%$$

$$K_o = 15,99 \%$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal tertimbang dalam tahun 2010 adalah sebesar 15,99%.

5. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2011

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,1331 \left[\frac{4.172.039.200}{4.172.039.200 + 1.369.000.000} \right] + 0,1375 \left[\frac{1.369.000.000}{4.172.039.200 + 1.369.000.000} \right]$$

$$K_o = 0,1342 \text{ atau } 13,42 \%$$

$$K_o = 13,42\%$$

Dengan demikian maka besarnya biaya modal tertimbang dalam tahun 2011 adalah sebesar 13,42%.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2007 s/d 2011 yang dapat dilihat melalui tabel 4.7 berikut ini :

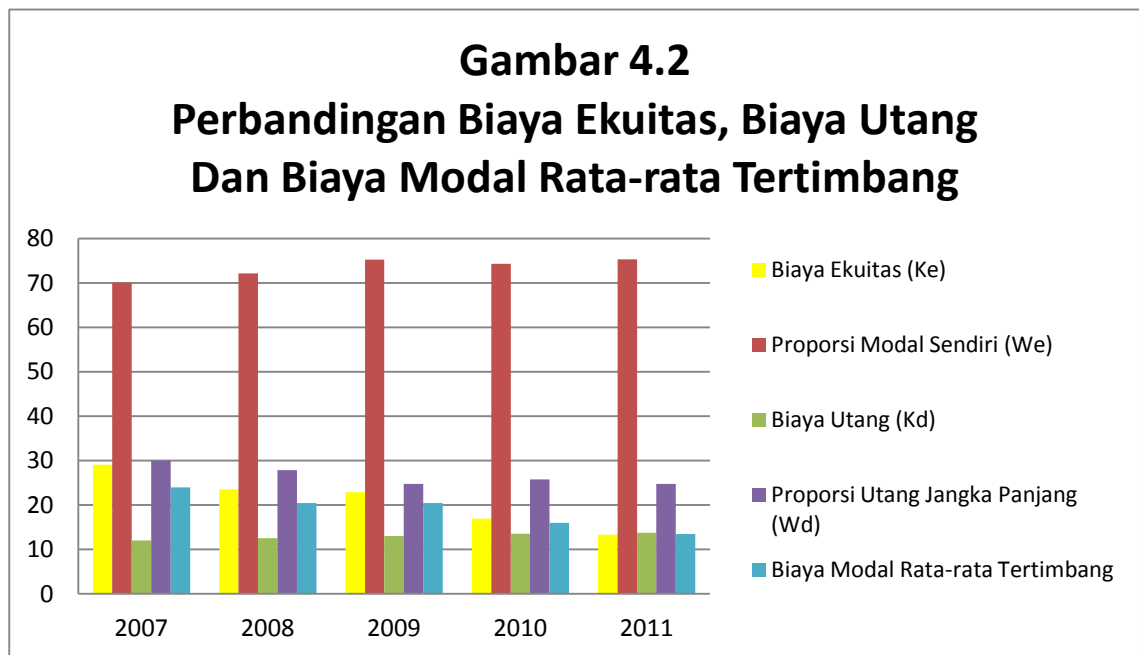
Tabel 4.7 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Hasil Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)
Tahun 2007 s/d 2011

Tahun	Biaya Ekuitas (Ke)	Proporsi Modal Sendiri (We)	Biaya Utang (Kd)	Proporsi Utang Jangka Panjang (Wd)	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
2007	29,04	70,04	12,00	29,96	23,94
2008	23,52	72,16	12,50	27,84	20,45
2009	22,85	75,26	13,00	24,74	20,42
2010	16,86	74,28	13,50	25,72	15,99
2011	13,31	75,29	13,75	24,71	13,42
rata rata	21,12	73,41	12,95	26,59	18,84

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Untuk lebih jelasnya akan disajikan grafik yaitu sebagai berikut :



Sumber : Hasil olahan data (2012)

Tabel 4.7 yakni perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dalam tahun 2007 s/d tahun 2011, menunjukkan presentasi antara penggunaan modal sendiri dan modal utang yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat mencerminkan presentasi biaya modal rata – rata tertimbang tersebut, dalam tahun 2007 s/d tahun 2011 biaya hutang (kd) mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan dalam 5 tahun terakhir yang disebabkan karena meningkatnya modal pinjaman dalam tahun ke tahun, sedangkan biaya modal sendiri dalam 4 tahun terakhir menurun yang disebabkan karena meningkatnya proporsi modal sendiri sehingga kedua hal ini dapat mempengaruhi terjadinya penurunan biaya modal rata – rata tertimbang dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2007 s/d 2011.

4.2.2.2 Analisis Struktur Modal Optimal

Untuk memudahkan perusahaan dalam struktur modal optimal, maka perlunya dilakukan analisis struktur modal optimal di mana bertujuan untuk mengusahakan keseimbangan yang optimal antara kedua sumber-sumber dana lainnya, Sartono Agus (2001 : 228) dengan menggunakan rumus :

$$V = \frac{EBIT \times (1 - T)}{K_o}$$

Dimana :

V = Nilai perusahaan

EBIT = Laba bersih sebelum bunga dan pajak

T = Pajak

K_o = Biaya modal rata-rata tertimbang

Berdasarkan formulasi tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

1) Tahun 2007

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2007 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{EBIT \times (1 - T)}{K_o}$$

$$V = \frac{866.751.900 - 213.069.650}{0,239}$$

$$V = \text{Rp.}2.731.012.150,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2007 adalah sebesar Rp.2.731.012.150,-

2) Tahun 2008

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2008 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{939.269.750 - 121.013.750}{0,205}$$

$$V = \text{Rp.}4.000.443.941,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2008 adalah sebesar Rp.4.000.443.941,-

3) Tahun 2009

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2009 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{1.109.849.000 - 276.054.950}{0,204}$$

$$V = \text{Rp.}4.084.194.050,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2009 adalah sebesar Rp.4.084.194.050,-

4) Tahun 2010

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2010 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{981.849.350 - 227.963.150}{0,160}$$

$$V = \text{Rp.} 4.714.091.997,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2010 adalah sebesar Rp. 4.714.091.997,-

5) Tahun 2011

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2011 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{956.448.000 - 212.963.150}{0,134}$$

$$V = \text{Rp. } 5.541.039.200,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2011 adalah sebesar Rp.5.541.039.200,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan perbandingan struktur modal perusahaan dengan hasil analisis yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Struktur Modal Optimal
Tahun 2007 s/d tahun 2011

Tahun	Struktur Modal Optimal (Rp)	Biaya Modal Tertimbang (WACC) (%)
2007	2.731.012.150	23,94
2008	4.000.443.941	20,45
2009	4.084.194.050	20,42
2010	4.714.091.997	15,99
2011	5.541.039.200	13,42

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Tabel 4.8 yakni hasil perhitungan struktur modal dan biaya modal rata-rata tertimbang yang menunjukkan bahwa struktur modal untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena adanya penurunan biaya

modal rata-rata tertimbang (WACC) khususnya dalam lima tahun terakhir tahun 2007 – 2011.

4.2.3 Analisis Rentabilitas

Dengan adanya pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif dan saling menunjang antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya dalam suatu perusahaan maka suatu kriteria yang penting adalah seberapa jauh suatu bagian dalam organisasi perusahaan mempunyai kedudukan dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya masing-masing bagian dalam mencapai tujuannya adalah suatu aplikasi terhadap suatu analisis rentabilitas modal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi atas analisis rentabilitas modal, dengan maksud untuk membandingkan antara laba dengan modal. Adapun perhitungan rentabilitas perusahaan terbagi atas dua bagian yaitu rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis yang dapat diuraikan satu persatu berikut ini :

4.2.3.1 Rentabilitas Ekonomis

Adapun perbandingan antara rentabilitas ekonomi dengan laba sebelum bunga dan pajak, maka terlebih dahulu akan disajikan perhitungan rentabilitas ekonomi pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar yang dapat diperincikan sebagai berikut :

1. Tahun 2007

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2007 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas modal ekonomi} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{866.751.900}{2.900.294.650} \times 100 \% \\
 &= 29,88 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2007 adalah sebesar 29,88%, artinya setiap Rp.1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,29,88,-

2. Tahun 2008

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas ekonomi} &= \frac{939.269.750}{3.698.979.100} \times 100 \% \\
 &= 25,39 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2008 adalah sebesar 25,39%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.0,2539,-

3. Tahun 2009

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2009 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas ekonomi} &= \frac{1.109.849.000}{4.335.827.350} \times 100 \% \\
 &= 25,60 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2009 adalah sebesar 25,60%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,2560,-

4. Tahun 2010

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2010 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas ekonomi} &= \frac{981.849.350}{5.225.307.400} \times 100 \% \\ &= 18,79\%\end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2010 adalah sebesar 18,79%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,1879,-

5. Tahun 2011

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas ekonomi} &= \frac{956.448.000}{6.007.488.250} \times 100 \% \\ &= 15,92 \%\end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2011 adalah sebesar 15,92%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,1592,-

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan rentabilitas ekonomis tahun 2007 – tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Perhitungan Rentabilitas Modal Ekonomis Tahun 2007 - 2011

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2007	866.751.900	2.900.294.650	29,88
2008	939.269.750	3.698.979.100	25,39
2009	1.109.849.000	4.335.827.350	25,60
2010	981.849.350	5.225.307.400	18,79
2011	956.448.000	6.007.488.250	15,92

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Berdasarkan tabel 4.9 yakni besarnya perhitungan rentabilitas ekonomis dari tahun 2007 – 2011 nampak bahwa rentabilitas ekonomis mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi karena struktur modal mengalami penurunan.

4.2.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba. Di mana tujuan yang ingin dicapai dengan rentabilitas modal sendiri adalah untuk melihat perbandingan antara total modal dengan laba operasional perusahaan. Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Adapun besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2007 s/d tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Tahun 2007

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2007 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{555.495.850}{1.912.792.150}$$

$$= 29,04\%$$

2. Tahun 2008

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2008 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{590.279.200}{2.509.392.850}$$

$$= 23,52\%$$

3. Tahun 2009

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2009 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{702.461.150}{3.073.944.050}$$

$$= 22,85 \%$$

4. Tahun 2010

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2010 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{590.247.350}{3.501.884.650}$$

$$= 16,86\%$$

5. Tahun 2011

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2011 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{555.247.350}{4.172.039.200}$$

$$= 13,31 \%$$

Adapun perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun 2007 s/d tahun 2011

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (Rp)
2007	555.495.850	1.912.792.150	29,04
2008	590.279.200	2.509.392.850	23,52
2009	702.461.550	3.073.944.050	22,85
2010	590.247.350	3.501.884.650	16,86
2011	555.247.350	4.172.039.200	13,31

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Berdasarkan tabel 4.10 yakni hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2007 – 2011 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi, salah satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami fluktuasi karena disebabkan struktur modal optimal mengalami fluktuasi.

4.2.4 Perbandingan Struktur Modal Pinjaman dengan Rentabilitas

Hasil analisis perbandingan antara struktur modal pinjaman dengan rentabilitas perusahaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.11 PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar
Perbandingan Struktur Modal (DER)
Tahun 2007 s/d 2011

Tahun	DER (%)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2007	29,96	29,04	29,88
2008	27,84	23,52	25,39
2009	24,74	22,85	25,60
2010	25,72	16,86	18,79
2011	24,71	13,31	15,92

Sumber : Hasil olahan data (2012)

Tabel 4.11, yakni hasil perbandingan struktur modal pinjaman (DER) dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan dalam 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan mengalami fluktuasi faktor yang mnnyebabkan fluktuasi sebab laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi khususnya dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2008 DER meningkat menyebabkan rentabilitas perusahaan menurun sedangkan tahun 2009 rentabilitas perusahaan meningkat namun rentabilitas modal sendiri meningkat namun rentabilitas ekonomi meningkat. Kemudian tahun 2010 DER meningkat sedangkan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi menurun dan tahun 2011 DER menurun dan rentabilitas perusahaan meningkat.

4.2.5 Analisis Korelasi antara Struktur Modal Pinjaman (DER) dengan Rentabilitas Perusahaan

Analisis korelasi antara struktur modal pinjaman (DER) dengan rentabilitas perusahaan bertujuan untuk mengukur hubungan antara struktur modal pinjaman (DER) dengan rentabilitas perusahaan. Berikut ini akan disajikan hasil olahan data korelasi dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Olahan Data Korelasi Bivariate antara Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan

		Steuktur Modal Pinjaman (DER)	Rentabilitas Modal sendiri	Rentabilitas Ekonomi
Steuktur Modal Pinjaman (DER)	Pearson Correlation	1	.805	.747
	Sig. (2-tailed)		.100	.147
	N	5	5	5
Rentabilitas Modal sendiri	Pearson Correlation	.805	1	.995**
	Sig. (2-tailed)	.100		.000
	N	5	5	5
Rentabilitas Ekonomi	Pearson Correlation	.747	.995**	1
	Sig. (2-tailed)	.147	.000	
	N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.12 maka korelasi antara DER dan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi yang menunjukkan bahwa dilihat dari hubungan antara struktur modal pinjaman (DER) dan rentabilitas modal sendiri terlihat memiliki hubungan yang erat dan positif.

Berdasarkan dari korelasi antara struktur modal pinjaman (DER) dengan rentabilitas modal sendiri terdapat hubungan yang kuat dan positif namun tidak signifikan, sedangkan dari hasil pengujian antara struktur modal pinjaman (DER) dan rentabilitas ekonomi dapat dikatakan memiliki hubungan yang kuat dan positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan yakni mengenai analisis struktur modal dalam kaitanya dengan rentabilitas perusahaan pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu :

1. Berdasarkan perbandingan struktur modal perusahaan dengan rentabilitas perusahaan khususnya dalam tahun 2007 s/d tahun 2011 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri untuk 3 tahun terakhir menurun yang disebabkan karena adanya penggunaan modal pinjaman untuk 5 tahun terakhir, Sedangkan rentabilitas ekonomi menurun untuk 2 tahun terakhir.
2. Hasil analisis korelasi antara struktur modal (DER) dengan rentabilitas perusahaan terlihat bahwa struktur modal memiliki hubungan yang kuat dan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk memperbaiki struktur modal yang lebih optimal hingga dapat meningkatkan laba.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk mengurangi penggunaan modal pinjaman dalam penetapan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwarti Sri Dewi Ari, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjut**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Abdullah Faizal, 2004, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan ketiga, UMN Press, Malang
- Astuti Dewi, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, edisi pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Alexandri Benny, Moh, 2009, **Manajemen Keuangan Bisnis**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Deanta, 2009, **Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan, Untuk Orang Awan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002. **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan kedua, Penerbit : AMP YKPN, Yogyakarta.
- Gitosudarmo Indriyo, 2001, **Pengantar Bisnis**, edisi kedua, cetakan ketujuh, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Harmono, 2009, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad, 2004, **Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek**, Yayasan Badan Penerbit : Gajah Mada Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta .
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Raharjo Budi, 2003, **Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, Memah....., dan Menganalisis**, cetakan pertama, Penerbit : Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Raharjaputra, S. Hendra, 2009, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

- Rodoni Ahmad, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Sugiyono, 2011, **Statistik Untuk Penelitian**, cetakan kedua, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sumantri, Ating, 2006, **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**, Penerbit : Pustaka Setia, Bandung
- Sutrisno, 2003, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta
- Susanto, Bambang, 2005, **Manajemen Akuntansi**, cetakan pertama, Penerbit : Sansu Moto, Jakarta.

LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Valentine Lisari Aser

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 7 Februari 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Perumahan Bukit Khatulistiwa I/5

Telpon Rumah Dan Hp : 0852 9966 5758

Alamat Email : valenlys_acer@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- | ➤ Pendidikan Formal : | Tahun |
|--------------------------|-----------------|
| - TK Kristen Palopo | 1996 - 1997 |
| - SD Negeri 84 Salolo | 1997 - 2003 |
| - SMP Negeri 1 Palopo | 2003 – 2006 |
| - SMA Negeri 1 Palopo | 2006 – 2009 |
| - Universitas Hasanuddin | 2009 – sekarang |
-
- | | |
|---|------|
| ➤ Pendidikan Nonformal : | |
| - Pelatihan Basic Study Skill Universitas Hasanuddin | 2009 |
| - Latihan kepemimpinan tingkat pertama (LK I IMMAJ FE UH) | 2010 |

Pengalaman**➤ Organisasi**

- Pengurus Pemuda Gereja Toraja Jemaat Maranatha Pattene Palopo periode 2008/2009
- Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEUH periode 2010-2011

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 8 Januari 2013

Valentine Lisari Aser

Hasil Olahan Data SPSS

CORRELATION

		Steuktur Modal Pinjaman (DER)	Rentabilitas Modal sendiri	Rentabilitas Ekonomi
Steuktur Modal Pinjaman (DER)	Pearson Correlation	1	.805	.747
	Sig. (2-tailed)		.100	.147
	N	5	5	5
Rentabilitas Modal sendiri	Pearson Correlation	.805	1	.995**
	Sig. (2-tailed)	.100		.000
	N	5	5	5
Rentabilitas Ekonomi	Pearson Correlation	.747	.995**	1
	Sig. (2-tailed)	.147	.000	
	N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).